



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara

Sri Lutfiatul Ulfa[✉]

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

✉ Corresponding author
(ulfalutfiatul31@gmail.com)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: Strategi Guru PAI, Kemampuan, Membaca Al- Qur'an	Kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara masih belum lancar, sehingga diperlukan strategi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data penelitian melalui observasi, instrumen wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Muhajirin, pertama menggunakan metode qiroati dengan strategi sorogan, kedua guru menuntun bacaan Al-Qur'an dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, ketiga guru memberikan latihan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didik, keempat klasikal baca simak. Melalui strategi tersebut maka kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya
Keywords: Pai teacher strategy, Ability, Reading the Qur'an	Abstract The condition of the ability to read the Qur'an students SDIT Al-Muhajirin North Jakarta is still not smooth, so a strategy is needed to improve the reading of the Qur'an students to be better and correct in accordance with the rules of Tajweed. The purpose of this study was to determine the strategies used Pai teacher in improving the ability to read the Qur'an learners. This study uses a descriptive qualitative research approach, by collecting research data through observation, interview instruments, and documentation. The results of this study showed that the strategy of Pai teachers in improving the ability to read the Qur'an students at SDIT Al-Muhajirin, first using the qiroati method with sorogan strategy, the second teacher guides the reading of the Qur'an and groups the students according to their abilities, the third teacher provides exercises memorization of the Qur'an to students, the fourth classical read listen. Through this strategy, the condition of the ability to read the Qur'an learners have increased in every meeting.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak terlepas dari peranan penting seorang guru, dalam agama Islam posisi seorang guru sangat disegani dan dihormati. Seorang guru yang mendidik pasti menginginkan anak didiknya menjadi paham, mengerti dan mampu mengamalkan apa yang ia ajarkan. (Muhammad Ali, 2007).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Dengan demikian profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, bagi para guru maupun peserta didik. (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia).

Dalam usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik juga tidak terlepas dari strategi guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak Sekolah Dasar, yang notabene masih banyak yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. (Abdul Majid, 2008).

Menurut pendapat H.M Arifin yang menyatakan bahwa, "keberhasilan pendidik sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri, bukan pada sasarannya". Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maka dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai strategi, ketetapan waktu, dan metode yang bervariasi. (H.M Arifin, 1976).

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai seorang mukmin. Orang mukmin percaya dengan kitabullah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman kita semua. Agar para peserta didik khususnya disini siswa Sekolah Dasar dapat salah satu caranya adalah dengan mampu membacanya sesuai dengan kaidah tajwid. (Syarifuddin Ahmad, 2005).

Allah SWT yang menurunkan Al-Qur'an sebagai "bacaan mulia" agar dapat menjadi petunjuk bagi manusia dan pembeda antara yang benar dan batil, dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh asal dalam membacanya, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Muzammil ayat 4:

أَوْزُدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً ۚ

"Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Al-Muzammil [73]:4).

Makna membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an sebgas dan semaksimal mungkin. Membaca Al-Qur'an haruslah bertajwid, untuk dapat bertajwid seseorang haruslah menguasai ilmu tajwid, baik teori maupun praktik, menurut para ulama Al-Qur'an mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan hukum mempraktikkannya fardhu 'ain. (Ahmad Fathani, 2017).

Pada kehidupan sekarang yang semakin berkembang ini, terdapat beberapa diantara kita umat Islam yang tidak tertarik membaca Al-Qur'an, melainkan menghabiskan waktunya seharian dilayar handphone, mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang dapat dibuktikan dengan kebanyakan anak-anak menghabiskan waktunya dilayar handpone daripada menghabiskan waktunya untuk membaca Al-Qur'an.

Melihat kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara yang masih belum lancar, maka dari itu guru pendidikan agama Islam (PAI) harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDIT Al-Muhajirin Jakarta, agar bacaan Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang meningkatkan kemampuan peserta didik. Demikian pula halnya dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sadirman A.M berpendapat bahwa faktor yang meningkatkan kemampuan peserta secara garis besar ada dua bagian yaitu, faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik. (Sadirman, 2003).

Dalam usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik juga tidak terlepas dari strategi guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak Sekolah Dasar, yang notabene masih banyak yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. (Abdul Majid, 2008).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih mendalam tentang strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam (PAI) SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar peserta didik membaca Al-Qur'an menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, dan faktor apa saja yang meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara

2. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, yaitu menggambarkan suatu fenomena atau kejadian pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2019). Adapun objek penelitian ini berfokus pada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara.

Sumber data yang peneliti gunakan ada dua, pertama data primer diambil melalui informan wawancara, 3 guru pendidikan agama Islam (PAI) SDIT Al-Muhajirin, 1 kepala sekolah SDIT Al-Muhajirin, 2 peserta didik SDIT Al-Muhajirin, 2 orang tua peserta didik SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara. Kedua, data sekunder yaitu diambil melalui buku pedoman metode qiroati, dan beberapa buku lainnya, jurnal dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Data-data ini dianalisis dengan tahapan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman: pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2019).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Di SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara

Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didiknya. Strategi pembelajaran dapat diartikan suatu langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis. Pentingnya strategi guru dalam setiap pembelajaran menjadi pemicu utama keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Wawancara: Dikdik Iwan Setiawan, Juli 2022) setiap guru sebelum mulai pembelajaran memperhatikan keadaan peserta didiknya, disini guru sangat dituntut untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, karena untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran maka setiap guru wajib memiliki strategi.

Penggunaan strategi menentukan hasil tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Karena strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi yang diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ketika strategi itu tepat, baik media ataupun metode yang digunakan, pada anak maka kualitas keberhasilan pembelajaran anak akan berjalan dengan baik, Jadi sangat penting sekali dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Strategi itu sangat penting menentukan keberhasilan peserta didik sehingga hasilnya akan maksimal. (Wawancara: Dikdik Iwan Setiawan, Juli 2022)

Setiap guru pendidikan agama Islam memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak dengan memperhatikan karakteristik siswa, karena tingkat bawah masih banyak yang belum lancar baca Al-Qur'an dan bahkan masih ada yang belum hafal huruf hijaiyyah, lalu saya menuntun bacaan Al-Qur'annya dan peserta didik mengikuti cara bacaan guru, setelah itu saya membagi kelompok, membiasakan anak untuk membaca surah pendek dengan mengulang-ulang (murojaah) kembali hafalan yang sebelumnya sudah diajarkan. kemudian melanjutkan hafalan setelahnya. (Wawancara: Bissril Karim, Juni 2022)

Keterangan lain dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang peneliti tanyakan juga bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik, Strategi saya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak mengelompokkan 3 kategori yaitu, bacaan yang sudah lancar, sedang, dan yang masih belum lancar. Untuk mengetahui kategori tersebut saya menggunakan strategi privat, anak membaca Al-Qur'an satu persatu depan saya kemudian saya catat sesuai kategori bacaan, saat berlangsungnya pembelajaran anak-anak diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersamaan yang didahului guru, kemudian ada sesi test bacaan satu persatu dan simak peserta didik lainnya. (Wawancara: Siti Robiyah, Juni 2022)

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan yang lain bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik, pada saat pembelajaran belum dimulai, mendahuluinya dengan penyampaian materi terlebih dahulu yang akan dipelajari

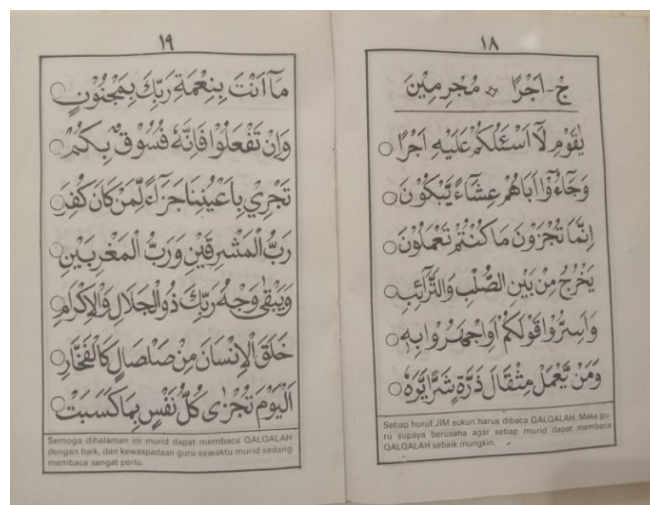
terutama materi tajwidnya, dan menggunakan strategi individu/privat, saya tunjuk satu persatu anak untuk maju kedepan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. (Wawancara: Ihya Umuluddin, Juni 2022)

Dari beberapa narasumber diatas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap guru memiliki strategi masing-masing untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Jika strategi yang digunakan tepat maka akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik, dan peserta didik juga diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara keseluruhan dengan baik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan disekolah SDIT Al-Muhajirin adalah metode qiroati, dengan menggunakan panduan buku yang terdiri dari 6 Jilid yaitu jilid 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Berikut gambaran dari buku panduan jilid 1 sampai 6 sebagaimana yang telah tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Buku Panduan Metode Qiroati
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Bagian Isi Panduan Metode Qiro'ati
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Buku pada gambar 1 menjadi buku panduan yang mana dalam penerapannya buku tersebut tidak diperjual belikan secara bebas, adapun isi daripada buku qiroati yaitu penggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dimana dibagian bawah tertera beberapa keterangan yang harus diperhatikan oleh setiap peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat sebagaimana yang tertera pada Gambar 2.

Dalam penerapan suatu metode, maka tidak terlepas dari strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai keberhasilan pada metode tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan penting disekolah dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, setiap guru pendidikan Agama Islam memiliki strategi yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Adapun strategi guru pendidikan agama

Islam (PAI) SDIT Al-Muhajirin yang digunakan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Guru menuntun bacaan Al-Qur'an peserta didik
Guru sebagai fasilitator, penuntun dalam proses belajar yang berlangsung dikelas. Dalam hal ini SDIT Al-Muhajirin strategi yang diterapkan sebagai seorang guru yaitu menuntun bacaan Al-Qur'an, kemudian peserta didik mengikuti bacaan guru.
- b. Guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an
Mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan bacaannya antara yang sudah lancar, sedang, dan belum lancar, dengan tujuan peserta didik yang bacaannya masih belum lancar termotivasi oleh temannya yang bacaannya sudah lancar, mereka saling belajar bersama.
- c. Pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik
Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Dengan adanya rutinitas pembiasaan anak membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran secara terus-menerus akan membuat mereka terlatih untuk selalu baca Al-Qur'an setiap hari sehingga akan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak yang disebut dengan fasih dalam membacanya.
- d. Latihan hafalan Al-Qur'an
Latihan hafalan Al-Qur'an setelah pembiasaan membaca Al-Qur'an maka selanjutnya yaitu menghafal Al-Qur'an setiap kelasnya tingkat menghafalnya berbeda dimulai dari kelas II sampai kelas IV menghafal juz 30 dari An-Naba' sampai An-Nass sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selanjutnya untuk kelas V dan VI menghafal juz 29 sesuai dengan kemampuannya. Setelah dihafal akan disetorkan oleh peserta didik ke guru.
- e. Sistem sorogan atau individu (privat)
Sistem sorogan atau individu (privat) pengertiannya yaitu, dalam prakteknya peserta didik bergiliran satu persatu sesuai kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman). Adapun penerapannya di SDIT Al-Muhajirin Penyampaian materi lebih intens karena guru hanya bertatap muka dengan satu persatu peserta didik didepan. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya.
- f. Klasikal baca simak
Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian peserta didik pada pelajaran ini tes satu persatu dan disimak oleh peserta didik lainnya. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Peserta didik ditest satu persatu dan disimak oleh peserta didik lainnya yang tidak membaca. Jika peserta didik yang membaca terjadi kesalahan maka selain guru membenarkan teman-teman lainnya diberi kesempatan untuk membantu membenarkan bacaannya.

Adapun perkembangan peserta didik terhadap strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam setiap pembelajaran dikelas, peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Islam (PAI) kelas I-III, strategi yang saya gunakan membagi kelompok peserta didik saya menuntun bacaan mereka terlebih dahulu, maka perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik meningkat setiap pertemuannya. Karena mereka saling bekerja sama antara yang bacaannya bagus menyimak temannya yang bacaannya masih lemah dan begitu juga saya sebagai guru menjadi fasilitator yang menuntun bacaan Al-Qur'an pada peserta didik. (Wawancara: Bisril Karim, Juni 2022)

Hal senada peneliti tanyakan juga kepada narasumber lainnya terkait hal yang sama, Karena saya menggunakan strategi privat yang masing-masing anak maju kedepan, maka perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'an bertambah lebih baik setiap pertemuan pasti ada nambah hasilnya, misal anak yang tadinya jilid 2, jadi jilid 3 (nambah halaman). (Wawancara: Siti Robiyah, Juni 2022)

Hal senada peneliti tanyakan juga kepada narasumber lainnya terkait hal yang sama, Perkembangan bacaan Al-Qur'an pada anak ada peningkatan setiap pertemuannya, bacaannya semakin membaik. (Wawancara: Ihya Ulumuddin, Juni 2022)

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil belajar dari manifestasi yang didapatkan siswa sebagai bentuk akibat dari penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Begitupun halnya dengan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kondisi perkembangan peserta didik dalam baca Al-Qur'annya ada peningkatan yang setiap pertemuannya semakin membaik. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an pada peserta didik mengalami peningkatan.

Faktor-faktor apa saja yang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara

Faktor-faktor yang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara garis besar ada dua bagian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Pada sekolah SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara faktor internal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu, faktor fisiologis, dan faktor psikologis seperti, minat, bakat, latihan dan pengulangan. Adapun hasil wawancara adapun faktor yang meningkatkan bacaan Qur'an pada anak yaitu ada 2, yang pertama internal yang ada dalam diri peserta didik seperti, bakat pada anak, minat, motivasi. (Wawancara: Ihya Ulumuddin, Juni 2022)

Latihan dan pengulangan adalah mengulang sesuatu untuk meningkatkan kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar dapat dikuasai dan mungkin mendalam. Pada prakteknya para peserta didik yang mengulangi materi membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an yang dibantu oleh orang tua dapat meningkatkan kemampuan mereka. Sependapat dengan hasil wawancara Jika dirumah peserta didik mengulang kembali materi yang sudah diajarkan disekolah, maka akan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. (Wawancara: Siti Robiyah, Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri peserta didik, adapun faktor internal yang meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki peserta didik yang menunjukkan perbedaan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut diminati peserta didik, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati peserta didik, maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

c) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik.

d) Latihan dan pengulangan

Karena terlatih atau sering mengulang sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat dikuasai dan mungkin mendalam. Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Faktor Eksternal

Pada sekolah SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu, bimbingan orang tua, guru, rutinitas tahsin yang diadakan di sekolah, dan masyarakat (lingkungan). Seperti pendapat guru pendidikan agama Islam (PAI), Faktor yang paling utama ialah bimbingan orang tua yang mengajari anaknya dirumah membaca Al-Qur'an selanjutnya faktor guru dalam proses pembelajaran dikelas, dan yang terakhir faktor masyarakat atau bisa disebut juga faktor lingkungannya dengan peserta didik mengikuti kegiatan kegiatan TPQ disekitarnya, maka itu sangat mempengaruhi pada anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an nya. (Wawancara: Bisril Karim, Juni 2022)

Hal senada peneliti tanyakan juga kepada guru pendidikan Islam (PAI) lainnya, Faktor eksternalnya, terutama tidak lepas dari bimbingan orang tuanya dirumah, kemudian guru yang mengajarnya disekolah, dengan adanya rutinitas tahsin setiap harinya di sekolah sangat membantu anak agar terus meningkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan lingkungan dirumahnya jika anak berada dilingkungan yang baik seperti setiap setelah magrib dilingkungan tersebut rata-rata setiap anak melakukan TPQ malem. (Wawancara: Ihya Ulumuddin, Juni 2022)

Peneliti juga mewawancarai orang tua dari peserta didik SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara, mengenai bentuk dukungan sebagai orang tua terhadap anaknya dalam belajar Al-Qur'an, selaku orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak saya dalam hal belajar, terutama dalam hal belajar Al-Qur'an. Ketika anak mulai terlihat lengah untuk belajar maka saya akan menasehati, memotivasi si anak bahwa belajar Al-Qur'an merupakan bekal untuk diakhirat. (Wawancara: Rahmawati, Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri peserta didik, adapun faktor eksternal yang meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan orang tua

Bimbingan dari orang tua yang dimaksud bahwa suatu pembinaan dan pengajaran yang dilakukan oleh orang tua berkaitan dengan proses belajar membaca Al-Qur'an. Pembinaan tersebut nampak jelas disebabkan karena adanya hubungan kelompok dalam keluarga yakni, hubungan antar orang tua dengan anak. Hubungan antar orang tua dan anak tersebut adalah bersifat otoriter, dalam arti bahwa orang tua memegang kekuasaan dan pimpinan.

b. Guru

Proses belajar membaca Al-Qur'an faktor guru merupakan faktor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada anak didiknya, dan hendaknya memperhatikan metode pengajarannya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c. Rutinitas tahsin setiap hari

Dengan adanya rutinitas tahsin setiap harinya di sekolah sangat membantu anak agar terus meningkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

d. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam lingkungan masyarakat. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak-anak giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungannya banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan motivasi belajarnya berkurang. Sama halnya jika anak mengikuti TPQ di lingkungan sekitarnya maka akan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian diatas maka temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara yaitu: pertama, menggunakan menggunakan metode qiroati dengan strategi sorogan atau individu (privat) dan strategi pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dengan adanya rutinitas pembiasaan peserta didik membaca Al-Qur'an akan meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada peserta didik; kedua, guru menuntun bacaan Al-Qur'an kemudian peserta didik mengikuti dan guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an; ketiga, guru menstimulus peserta didik dengan memberikan latihan hafalan Al-Qur'an; keempat, klasikal baca simak yaitu peserta didik dites satu persatu dan disimak oleh peserta didik lainnya yang tidak membaca. Melalui strategi diatas maka kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Adapun faktor yang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik: faktor pertama yaitu, faktor internal yang meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu, bakat, minat, motivasi, latihan dan pengulangan. Faktor kedua yaitu, faktor eksternal yang meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah bimbingan orang tua, guru, masyarakat (lingkungan), rutinitas tahsin setiap harinya di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2005). *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Ali, M. (2004). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Bisril, K. (2022). *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIT Al-Muhajirin*. Responden SDIT Al Muhajirin.
- Dikdik Iwan Setiawan, D. I. (2022). *Kepala Sekolah SDIT Al-Muhajirin*. Responden SDIT Al Muhajirin.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Renika Cipta.
- Fathani, A. (2017). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Yayasan Bengkel Metode Maisura (Pesantren Takhasus IIQ Jakarta), 2017.
- Kementriaan Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementriaan Agama Republik Indonesia.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Peemrintah Republik Indonesia.
- Robiyah, S. (2022). *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIT Al-Muhajirin*. Responden SDIT Al Muhajirin.
- Sadirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulumuddin, I. (2022) *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIT Al-Muhajirin*. Responden SDIT Al Muhajirin.